

INTISARI

Novel *Laut Tengah* telah dicetak ulang sebanyak enam kali dalam kurun waktu tiga tahun sejak pertama kali diterbitkan dan telah diadaptasi menjadi sebuah film. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji popularitas novel *Laut Tengah* dengan memfokuskan pada aspek formula sastra populer menggunakan teori formula sastra populer Cawelti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Laut Tengah* memiliki formula sastra populer yang meliputi konvensi, resepsi, dan invensi yang menjadi variabel kepopuleran novel tersebut. Dalam aspek konvensi, novel ini menghadirkan formula romantik berupa sosok heroin yang sederhana, sosok hero yang mendekati sempurna, hero dan heroin saling jatuh cinta, adanya penghalang dalam hubungan hero dan heroin, serta cerita yang berakhir bahagia. Selanjutnya, dari aspek resepsi, novel *Laut Tengah* mengadopsi sejumlah formula populer dari novel *Ayat-Ayat Cinta*, *Surga yang Tak Dirindukan 1*, dan *Surga yang Tak Dirindukan 2* berupa tema poligami, sosok hero yang mendekati sempurna, penggunaan latar luar negeri, dan sosok istri kedua yang sederhana. Berikutnya, dari aspek invensi, novel *Laut Tengah* menampilkan sejumlah kebaruan dibandingkan novel *Ayat-Ayat Cinta*, *Surga yang Tak Dirindukan 1*, dan *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Kebaruan tersebut meliputi penggunaan latar Korea Selatan seiring dengan adanya fenomena *Korean Wave* yang jarang digunakan dalam sastra Islami di Indonesia, penempatan istri kedua sebagai tokoh utama yang memiliki karakter positif dan agensi, serta penggunaan motif poligami sebagai cara bagi tokoh utama perempuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konvensi, resepsi, dan invensi berpengaruh besar terhadap kepopuleran novel *Laut Tengah*.

Kata kunci: formula romantik, novel *Laut Tengah*, resepsi sastra, sastra populer

ABSTRACT

The novel Laut Tengah has been reprinted six times in the three years since its initial publication and has been adapted into a film. This study aims to examine the novel's popularity by focusing on aspects of popular literary formulae using Cawelti's theory of popular literary formulae. The results indicate that novel Laut Tengah employs a formula for popular literature comprising conventions, reception, and invention, which influence the novel's popularity. In terms of conventions, this novel features a romantic formula featuring a simple heroine, a near-perfect hero, the hero and heroine falling in love, relationship obstacles, and a happy ending. Then, in terms of reception, the novel Laut Tengah adopts several popular formulas from the novels Ayat-Ayat Cinta, Surga yang Tak Dirindukan 1, and Surga yang Tak Dirindukan 2 namely the theme of polygamy, a near-perfect hero, a setting in a foreign country, and a simple second wife. Furthermore, in terms of inventions, the novel Laut Tengah presents several of innovations compared to the novels Ayat-Ayat Cinta, Surga yang Tak Dirindukan 1, and Surga yang Tak Dirindukan 2. That innovations including the use of a South Korean setting with the Korean Wave phenomenon which is a rare occurrence in Indonesian Islamic, the positioning of the second wife as a protagonist with a positive character and agency, as well as the use of the polygamy motif as a means for the heroine to continue her education to a higher level. Thus, these three aspects have a significant influence on the popularity of the novel Laut Tengah.

Keywords: romantic formula, the novel Laut Tengah, literary reception, popular literature